

**TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP
PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NEGERI I PATUK
GUNUNGGKIDUL TAHUN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Dwi Nugroho Slamet Nurrochman
NIM. 12601241106

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK TERHADAP PERATURAN
TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PATUK
GUNUNGKIDUL TAHUN 2018**


Disusun Oleh:

Dwi Nugroho Slamet Nurrochman
NIM. 12601241106

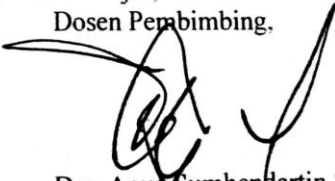
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Februari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 100604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing.


Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd
NIP. 195812171988031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nugroho Slamet Nurrochman
NIM : 12601241106
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII
terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP
Negeri I Patuk Gunungkidul Tahun 2018

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2018
Yang Menyatakan,



Dwi Nugroho Slamet Nurrochman
NIM. 12601241106

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP
PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NEGERI I PATUK
GUNUNGGIDUL TAHUN 2018

Disusun Oleh:

Dwi Nugroho Slamet Nurrochman
NIM. 12601241106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal Maret 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		06-4-2018
Tri Ani Hastuti, M.Pd Sekretaris		09-4-2018
Nur Rohmah M., M.Pd Penguji		05-4-2018

Yogyakarta, April 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 9

MOTTO

1. Hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak. (Albert Einstein)
2. Memilihlah dengan tanpa menyesal (Mary Anne Radmacher)
3. Setiap kamu merasa beruntung, Percayalah doa ibumu telah didengar (Dwi Nugroho)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Orang Tuaku, Ibu Towiyah yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Untuk ibu, saya bangga bisa terlahir dari rahim sepertimu. Maafkan anakmu yang belum bisa membalasnya doakan anakmu ini sukses dan membuat keluarga kecil ini bangga, untuk Ayahku Tuter, ini sebuah usaha anakmu untuk meraih gelar sarjana meskipun saya pernah mengecewakan.
2. Untuk Anaku Tersayang Gisella Zahra Nurratifa semua ayah perjuangkan untukmu.
3. Untuk kakak dan adik kandung saya tercinta yang selalu memotifasi untuk mendapatkan gelar sarjana.
4. Mantan pacar yang sudah saya halalkan dan memberiku putri yang cantik sebagai penyemangat hidupku.

TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NEGERI I PATUK GUNUNGKIDUL TAHUN 2018

Oleh:

Dwi Nugroho Slamet Nurrochman
NIM. 12601241106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen dalam penelitian ini didaopsi dari penelitian Saptyan (2017), dengan tingkat validitas sebesar 0,685 dan reliabilitas sebesar 0,917. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul yang berjumlah 131 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,34% (7 peserta didik), “kurang” sebesar 29,01% (38 peserta didik), “sedang” sebesar 32,82% (43 peserta didik), “baik” sebesar 26,72% (35 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

Kata kunci: kedisiplinan, peraturan tata tertib sekolah, SMP Negeri I Patuk

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul Tahun 2018“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMP Negeri I Patuk Gunungkidul, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para pengurus di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PJKR 2012 yang selalu memberikan semangat, serta buat seseorang yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dorongan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2018
Penulis,

Dwi Nugroho Slamet Nurrochman
NIM. 12601241106

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	10
2. Hakikat Disiplin.....	14
3. Tata Tertib di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.....	27
4. Karakteristik Peserta Didik SMP.....	35
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Faktor Ketaatan	51
2. Faktor Kesetiaan.....	53

3. Faktor Ketertiban.....	55
B. Pembahasan	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul	50
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Ketaatan	52
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Kesetiaan.....	54
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Ketertiban.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian	45
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	46
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 4. Norma Penilaian.....	48
Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.....	49
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul	50
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Ketaatan.....	51
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Ketaatan	52
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Kesetiaan	53
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Kesetiaan	54
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Ketertiban	55
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Ketertiban.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	68
Lampiran 2. Surat Keterangan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	69
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Patuk	70
Lampiran 4. Angket Penelitian	71
Lampiran 5. Data Penelitian.....	74
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	80
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih baik untuk kepentingan diri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dapat dinyatakan berhasil jika mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, terampil, dan memiliki karakter yang kuat. Pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan beakhlak mulia. Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus tetapi memiliki karakter yang buruk.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, menyatakan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia (Jurdi, dkk, 2011: 95). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara karakter dengan nilai, maka pendidikan dapat dinyatakan berhasil jika memiliki nilai yang kuat. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga. Nilai merupakan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai adalah salah satu bagian penting yang harus turut terpetik dalam pemerolehan pengalaman hasil belajar anak di samping pengetahuan dan keterampilan menurut usia perkembangannya (Allamri & Ichsan, 2006: 49). Oleh karenanya, pendidikan nilai sangat penting untuk anak. Hal ini dikarenakan untuk mencapai sikap dan perilaku yang diharapkan diperlukan pendidikan nilai. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Elmubarok (2009: 23) yang menyatakan “Pendidikan nilai diperlukan untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara beradap. Samani dan Hariyanto (2013: 9) menyebutkan bahwa nilai-nilai yang perlu ditanamkan yakni nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional”. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Akhir-akhir ini sering dijumpai kasus korupsi yang menyebar di berbagai wilayah Indonesia. Semua elemen masyarakat di Indonesia tak luput dari kasus korupsi mulai dari lembaga tinggi negara seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Mahkamah Konstitusi (MK) hingga ke pelosok desa yang melibatkan kepala desa. Mereka yang diberikan amanah oleh masyarakat untuk menjalankan fungsi pemerintahan justru menyalahgunakan jabatan mereka. Kurangnya kesadaran sosial dan lemahnya landasan karakter menjadi penyebab seseorang terjerumus dalam kasus tersebut.

Sementara di kalangan remaja sering dijumpai tindak kriminal yang dilakukan oleh pelajar kasus pencurian yang melibatkan pelajar, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba, bolos sekolah hingga tawuran antar pelajar mungkin bukan hal yang asing lagi di telinga. Bagaimana mungkin pelajar Indonesia yang pada dasarnya serumpun justru terjadi perpecahan yang melibatkan dua kelompok sekolah hanya karena masalah kecil. Hal tersebut tentu tidak akan terjadi apabila ada rasa saling menghormati dan menghargai. Berbagai pelanggaran hukum tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi semua kalangan. Diperlukan suatu pembenahan untuk menaggulangnya agar tindakan kriminalitas tersebut tidak semakin banyak khususnya di kalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Itulah pentingnya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia. Pendidikan karakter tersebut memang harus ditanamkan sejak anak usia

dini karena usia-usia inilah anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadinya

Disiplin merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk dikembangkan. Dewantara (2013: 454) menyatakan “apabila tiap-tiap anggota tidak patuh pada perintah pemimpin pasti anarkis dan kegaduhan ketertiban akan merajalela”. Disiplin sangat penting kehidupan dan dunia pendidikan. Disiplin memiliki pengertian ketaatan terhadap aturan. Disiplin perlu diajarkan dan perlu dipelajari serta dihayati oleh peserta didik. Turney & Cairns (Anitah, dkk 2009: 11.9) menegaskan “keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari tingkat ketercapaian dalam menerapkan disiplin yang sempurna”. Keteraturan kehidupan sekolah dan ketaatan pada aturan sangat berperan dalam keberhasilan, meskipun ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Peserta didik yang taat pada aturan dalam kelas akan menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif yakni di mana peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik tinggi.

Suasana kelas yang tidak kondusif tentu akan menghambat proses pembelajaran. Waktu guru akan terbuang banyak untuk menegur peserta didik dengan perilaku yang melanggar aturan, seperti menegur peserta didik yang ramai sendiri, terlambat masuk kelas, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Suasana kelas yang tidak kondusif juga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan Danielson (Anitah, dkk., 2009: 11.9) menyatakan bahwa “belajar tidak mungkin terjadi jika perilaku peserta didik tidak terkendali atau diluar kontrol”. Peserta didik tidak mungkin memuatkan perhatian pada pelajaran

apabila tidak dapat duduk rapi dikelas dan saling mengganggu teman, sehingga tidak mungkin peserta didik terlibat aktif dalam kelas. Pembelajaran menjadi tidak bermakna dan peserta didik tidak akan belajar sesuatu apabila peserta didik tidak ikut serta terlibat aktif dalam pembelajaran.

Disiplin merupakan kebutuhan sosial. Havighurst (Wantah, 2005: 143) menegaskan “tugas-tugas perkembangan yang merupakan harapan masyarakat mengenai bagaimana anak dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan secara efektif. Tugas-tugas perkembangan itu hanya dapat dilaksanakan oleh anak yang disiplin. Anak yang dapat menjalankan tugasnya, maka masyarakat akan menerimanya dengan baik. Dengan demikian, anak merasa dirinya bagian yang dapat diandalkan. Dengan disiplin anak juga akan merasa aman, karena anak akan mengetahui apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Sekolah merupakan salah satu tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi prapenelitian pada tanggal 13-15 Desember 2017 pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul masih ditemukan beberapa masalah tentang kedisiplinan terutama pada peserta didik kelas VII. Permasalahan tersebut yaitu peserta didik datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum diketahui. Peserta didik datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin

berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa peserta didik yang baru datang. Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan peserta didik yang lain telah melaksanakan doa beberapa peserta didik justru baru datang ke sekolah.

Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik ramai dan didominasi oleh peserta didik laki-laki. Pada saat observasi, peneliti menjumpai peserta didik laki-laki kelas VII ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Siswa (LKS). Beberapa peserta didik tidak duduk di tempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi peserta didik tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi peserta didik tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Peserta didik tidak mematuhi aturan kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara lisan maupun tertulis bahwa peserta didik dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi peserta didik terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah memberikan sindiran halus, akan tetapi peserta didik tetap melakukan pelanggaran tersebut. Peneliti juga menemui peserta didik yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta izin kepada guru, padahal dalam aturan yang ada peserta didik wajib izin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas. Peserta didik memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa peserta didik tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara

bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Peserta didik terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel tanda istirahat berakhir. Peserta didik tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti juga menjumpai beberapa laci meja peserta didik yang terdapat sampah plastik bekas makanan. Kurangnya sikap disiplin ini juga masuk ke dalam buku pelanggaran peserta didik yang dibuat sekolah dengan pedoman tata tertib sekolah yang telah dibuat apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib akan dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik. Akan tetapi hal itu masih belum memberikan efek jera peserta didik untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Peneliti juga menemukan peserta didik yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik sudah diterapkan, namun terkadang walaupun sudah berusaha melaksanakannya secara maksimal, masih sering menjumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya peserta didik kelas VII yang datang terlambat.

2. Peserta didik laki-laki kelas VII ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Peserta didik tidak memakai seragam lengkap saat pembelajaran di sekolah
4. Peserta didik kurang menghormati sesama temannya.
5. Peserta didik kurang memanfaatkan waktu pembelajaran dengan tepat waktu.
6. Masih adanya peserta didik yang keluar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung
7. Peserta didik kurang adanya kesadaran dalam menjaga kebersihan dilingkungan sekolah

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa baik tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini guru diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman kedisiplinan pada peserta didiknya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada peserta didik.
- c. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah kedisiplinan ketika menjadi guru di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Menurut Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Lutan (2000: 1) pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Ke empat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada

perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Syarifuddin & Muhadi (1992: 4), menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Sukintaka (2004: 5) pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Sukintaka (2004: 55), menambahkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain peserta didik akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

BSNP (Panduan BSNP, 2006: 158-159), menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(a) mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau peserta didik melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Definisi tujuan pendidikan jasmani dikaji dari tujuan kelembagaan atau institusional bersifat global, hal ini dikarenakan menggambarkan harapan suatu lembaga terhadap alumninya, tujuan kurikulum merupakan target yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu. Pengertian tersebut sejalan dengan BSNP (2006: 703), yang mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keteampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Thomas, yang dikutip oleh Suherman (2000: 31) menyatakan bahwa pendidikan jasmani mempunyai dua tujuan yang khas yaitu:

- 1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai dengan kesehatan dan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
- 2) Mengembangkan keterampilan yang layak diawali oleh gerak keterampilan dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

2. Hakikat Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik. Tu'u (2004: 30) menyatakan bahwa pengertian disiplin dalam beberapa istilah, yaitu: istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "diciplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah dalam bahasa Inggris "*diciplina*" yaitu mengikuti orang lain untuk belajar di bawah pengawasan dan seorang pemimpin. Tu'u juga (2004: 30-31) menjelaskan pengertian disiplin dalam istilah bahasa Inggris lainnya, yaitu disiplin yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Atau disiplin dapat diartikan juga kumpulan atau sistem peraturan-peraturan yang berlaku di suatu lingkungan tertentu.

Tu'u (2004: 32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Kata disiplin berarti ketaatan, metode pengajaran mata pelajaran dan perlakuan bagi seorang murid atau pelajar. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin sering terkait dengan istilah tata tertib dan ketertiban.

Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang berlaku karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Pada dasarnya peserta didik harus mengendalikan diri untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Menurut Rusyan (2009: 73) “Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya”. Seorang peserta didik memiliki kewajiban mematuhi peraturan yang diterapkan di sekolah. Apabila sedang mengikuti pelajaran, peserta didik juga harus mengikuti peraturan yang direpkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Menurut Prijodarminto (1994) dalam Tu’u (2004: 31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan.

Hurlock (2008: 82) menyatakan bahwa, konsep dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Konsep dari disiplin tersebut, digunakan apabila peserta didik melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat dan tempat peserta didik tersebut tinggal. Sehingga hukuman diberikan apabila peserta didik tidak disiplin atas peraturan ataupun perintah dari orang lain. Sedangkan Suharsimi dalam Rachman (1997: 167) menjelaskan bahwa kata disiplin berasal dari bahasa latin “*disclipina*” yang merupakan belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah “*disciple*”, berarti mengikuti orang yang belajar di bawah pengawasan seseorang pimpinan. Disiplin mempunyai dua istilah yaitu

disiplin dan ketertiban. Istilah yang pertama kali terbentuk adalah pengertian ketertiban, kemudian barulah terbentuk pengertian disiplin. Ketertiban menunjukkan pada keputusan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena mendapat suatu dorongan yang datang dari luar. Disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didasari oleh kesadaran yang ada sesuai dengan kata hatinya. Maka kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama walaupun didasarkan pada dorongan luar maupun dorongan dari dalam diri individu. Racman (1997: 168) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki individu.

Sarumpaet (dalam Nursetya & Kriswanto, 2014) menjelaskan bahwa disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin. Rumah tangga dan sekolah tanpa disiplin akan mengalami kesukaran. Menurut Hurlock (dalam Nursetya & Kriswanto, 2014) menyebutkan bahwa disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu (1) disiplin otoriter, yaitu disiplin dengan peraturan yang keras dan memaksa; (2) disiplin permisif, yaitu disiplin yang tidak membimbing peserta didik ke pola perilaku yang disetujui masyarakat; (3) disiplin demokratis, yaitu disiplin yang menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Disiplin pada hakikatnya adalah sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh

kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan tertentu. Berangkat dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam perilaku sehari-hari serta membentuk mental, akhlak, watak, dan budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu oleh pendidik untuk menghindari terjadinya pelanggaran-pelanggaran negatif di lingkungan masyarakat. Maka tidak akan ada lagi pelanggaran negatif yang dilakukan peserta didik di Indonesia. Penerapan dan penanaman sikap disiplin seharusnya dilakukan sejak dini, yang mempunyai tujuan agar peserta didik terbiasa dengan sikap dan tingkah laku disiplin. Pembiasaan sikap disiplin di sekolah menghasilkan sesuatu yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sikap dan perilaku peserta didik saat ini dan selanjutnya sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Sebab semua peserta didik merupakan suatu generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pemerintahan dan pendidikan yang akan datang.

b. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Bagley (dalam Iragiliati, 2004: 198) mengidentifikasi sejumlah fungsi kedisiplinan yaitu: pertama kedisiplinan sebagai penciptaan dan pelestarian keadaan yang penting terhadap kemajuan kerja yang berada di sekolah. Kini pandangan kedisiplinan ini, dideskripsikan sebagai sebuah "*rationale*

managerial” yaitu sesuatu kedisiplinan yang memandang sebagai kumpulan teknik dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk memberikan ketertiban dalam kelas. Ketertiban ini perlu sehingga lingkungan belajar memaksimalkan pembelajaran pelajaran sekolah. Fungsi kedua dari kedisiplinan adalah persiapan siswa terhadap keikutsertaan aktif dalam lingkungan orang dewasa yang terorganisasi, dimana kebebasan diseimbangkan dengan tanggungjawab yang berhubungan dengannya. Hal ini dideskripsikan sebagai sebuah fungsi pendidikan, dimana kedisiplinan dirasakan sebagai sebuah pengalaman siswa tentang hak pribadi, terutama bagi pribadi yang sedang dalam konflik. Oleh karena itu, pandangan pendidikan terhadap kedisiplinan adalah memberi pengalaman pendidikan yang berharga secara potensial.

Fungsi disiplin menurut Tu’u (2004: 38-44) sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadangkala di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengaur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tenteram dan teratur.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

4) Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang peserta didik yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi peserta didik untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan peserta didik akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para peserta didik, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi disiplin mempunyai manfaat yaitu mengajarkan kepada anak bahwa setiap perilaku selalu diikuti oleh hukuman atau pujian. Selain itu disiplin memberi manfaat untuk mengembangkan pengendalian diri peserta didik berdasarkan hati nurani. Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat adalah cara untuk menakut-nakuti peserta didik setiap melakukan tindakan dan sebagai pelampiasan seseorang dalam mendisiplinkan orang lain. Jadi, fungsi disiplin adalah mengajarkan kepada anak bahwa setiap peraturan selalu disertai oleh hukuman

atau pujian. Penanaman disiplin anak memberi pengajaran untuk mengontrol sikap dan berperilakunya sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disiplin diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang bermoral, berkarakter, disiplin, dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah untuk dapat menciptakan generasi penerus bangsa Indonesia.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi peserta didik disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu: (1) anak itu sendiri, (2) sikap pendidik, (3) lingkungan, dan (4) tujuan. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan (Haditono, dalam Atifah, 2006: 22).

Disiplin juga dapat berarti tata tertib, ketaatan, atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Dengan demikian, kedisiplinan hal-hal yang berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Priodarminto 1994: 23).

Ada dua faktor penyebab timbul suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri. Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar (Subari, 1991: 166).

Menurut Tu'u (2004: 48-49) ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

- 1) Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

2) Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

3) Alat pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

d. Cara Menanamkan Disiplin

Terbentuknya disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan cara menanamkan kedisiplinan kepadanya. Hurlock (2008: 93-94) mengemukakan ada tiga cara menanamkan disiplin, yakni:

1) Cara mendisiplinkan otoriter

Peraturan yang keras memaksa untuk berperilaku sesuai yang diinginkan, hal tersebut menunjukkan bahwa semua jenis disiplin itu bersifat otoriter. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali bila sesuai dengan standar yang direncanakan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan sesuatu dengan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan.

2) Cara mendisiplinkan permisif

Disiplin permisif adalah sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Terlihat bahwa orang tua dan guru menganggap bahwa kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfaire* yang membiarkan peserta didik meraba-raba dalam situasi sulit untuk dihadapi sendiri tanpa adanya bimbingan atau pengendalian dari orang lain.

3) Cara mendisiplinkan demokratis

Metode ini menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu peserta didik mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Maka metode ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan aspek hukumannya. Oleh karena itu, disiplin demokratis ini menggunakan penghargaan dan hukuman, tetapi penekanannya lebih besar pada penghargaan saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya disiplin dilakukan dengan cara menanamkan disiplin kepada peserta didik. Pertama, disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Ketiga cara tersebut mempunyai tujuan masing-masing dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan disiplin peserta didik. Disiplin otoriter ini dengan cara memberi perilaku wajar hingga kaku. Disiplin permisif yaitu memberikan kebebasan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan disiplin demokratis lebih menekankan pada penghargaan. Ketiga cara tersebut merupakan cara bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas selama berada di lingkungan sekolah. Tujuannya memberikan pengajaran

dan pendidikan peserta didik agar dapat bersikap dan berperilaku disiplin, maka mereka wajib mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Sekolah mempunyai kewajiban menerapkan atau menanamkan disiplin di sekolah atas dasar empat unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dengan cara otoriter, permisif, dan demokratis. Maka penerapan kedisiplinan sekolah akan berjalan dan peserta didik terbiasa bersikap disiplin sekaligus dapat membedakan mana tindakan baik dan buruk yang harus dilakukan.

e. Indikator Tingkat Kedisiplinan

Indikator dalam kedisiplinan di sekolah menurut Rusyan (2009: 76-77) mengemukakan bahwa agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka perlu ada suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Adapun ciri-ciri disiplin belajar tersebut antara lain:

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran lancar.
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu.
- 3) Tidak acuh terhadap peraturan yang berlaku, baik guru maupun peserta didik.
- 4) Tidak suka berbohong.
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan.
- 6) Rajin dalam belajar.
- 7) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas
- 8) Tidak mengandalkan oranglain bekerja demi kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 9) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 10) Tidak sering meninggalkan pelajaran pada saat belajar.
- 11) Tidak sekali-kali mengabaikan tugas yang diberikan guru.
- 12) Taat terhadap aturan-aturan yang berlaku, meliputi sebagai berikut:
 - a) Menerima, menganalisis, dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan
 - b) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pembelajaran sekolah.
 - c) Tidak membuat keributan di dalam kelas.

d) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Tu'u (2004: 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi (2005: 80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi 3 macam, yaitu:

- a) **Ketaatan:** didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis sekolah.
 - a) Menjalankan aturan sesuai kemampuan
 - b) Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin
 - c) Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar
- b) **Kesetiaan:** didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati.
 - a) Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.

- b) Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.
- c) Mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai peserta didik
- c) **Ketertiban:** didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib peserta didik.
 - a) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada disekolah
 - b) Menghargai peraturan yang dibuat sekolah
 - c) Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman

Diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan mentaati tata tertib dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah sehingga dapat ditegakkan disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semsetinya, maka ketidaktertiban akan terjadi dan berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran disekolah.

3. Tata Tertib di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul

Tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah bagi siswa SMP Negeri I Patuk Gunungkidul dijelaskan sebagai berikut:

a. Bab I Ketentuan Umum

- 1) Tata krama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
- 2) Tata krama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi: nilai ketaqwaan, sopan santun, pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan lain-lain yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.

- 3) Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.
- 4) Tata krama dan tata tertib sekolah ini mengikat selama menjadi siswa.

1) Pasal 1 Pakaian Sekolah

a) Pakaian Seragam

Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 2) Baju warna putih kain teteron / sejenis, potongan krah dasi
- 3) Memakai badge OSIS, dan lokasi sekolah
- 4) Topi sekolah sesuai ketentuan, ikat pinggang warna hitam.
- 5) Kaos kaki warna putih, sepatu hitam bentuk chet.
- 6) Tidak mengenakan perhiasan yang mencolok.
- 7) Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis/ tembus pandang dan tidak ketat.

1) Khusus Laki-laki

- a) Baju dimasukkan ke dalam celana
- b) Pakai sabuk warna hitam
- c) Celana dan lengan baju tidak digulung
- d) Bagi celana panjang harus menutup matakaki
- e) Celana tidak disobek atau tidak dijahit cut brai
- f) Benang sesuai warna kain.
- g) Potongan celana sesuai model yang disepakati sekolah (gambar yang telah dibagikan)

2) Khusus Perempuan

- a) Baju dimasukkan ke dalam rok
- b) Pakai sabuk warna hitam
- c) Panjang rok sampai mata kaki dan yang berjilbab, jilbab warna putih untuk baju seragam OSIS, dan hijau untuk baju identitas.
- d) Tidak memakai perhiasan aksesoris yang mencolok
- e) Lengan baju tidak digulung
- f) Benang sesuai warna kain dan berploi (lipatan) depan dua.

3) Pakaian Olahraga: untuk pelajaran olah raga siswa wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditetapkan sekolah.

2) Pasal 2 Rambut, Kuku, Tato, *Make-Up*

Siswa dilarang:

- a) Berkuku panjang
- b) Mengecat rambut, kuku
- c) Bertato

Khusus Siswa Laki-laki

- a) Tidak rambut panjang (tidak menyentuh bulu mata, krah telinga)
- b) Tidak bercukur gundul
- c) Rambut tidak berkucir
- d) Tidak memakai kalung
- e) Tidak memakai gelang
- f) Tidak memakai anting-anting
- g) Tidak bertindik.

Khusus Siswa Perempuan: Tidak memakai *make-up* atau sejenisnya kecuali bedak tipis.

3) Pasal 3 Masuk dan Pulang Sekolah

- a) Siswa wajib hadir di sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi
- b) Siswa terlambat datang harus lapor kepada guru piket dan minta izin untuk masuk kelas.
- c) Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa dilarang berada di luar kelas.
- d) Pada waktu istirahat siswa dilarang berada di dalam kelas.
- e) Pada waktu pulang siswa diwajibkan langsung pulang ke rumah
- f) Bila siswa tidak langsung pulang ke rumah harus ijin kepada orang tua.

4) Pasal 4 Kebersihan, Kedisiplinan, dan Ketertiban

- a) Setiap kelas dibentuk tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
- b) Setiap tim piket kelas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas antara lain :
 - 1) Penghapus papan tulis, penggaris, dan kapur tulis.
 - 2) Taplak meja dan bunga
 - 3) Sapu, sulak, dan tempat sampah
 - 4) Memberikan keindahan di kelas masing-masing.
- c) Tim piket kelas mempunyai tugas :
 - 1) Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan kursi dan meja sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, membersihkan papan tulis, dan lain-lain.
- 3) Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan, Struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya.
- 4) Melaporkan kepada guru piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas misalnya: coret-coret, berbuat gaduh (ramai), atau merusak benda-benda yang ada di kelas.
- d) Setiap siswa membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan.
- e) Setiap siswa menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, maupun di lingkungan sekolah.
- f) Setiap siswa mentaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium, ruang komputer dan sumber belajar lainnya.
- g) Setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan.
- h) Bagi tim piket datang 15 menit sebelum masuk. Tim Piket menyiram tanaman di luar kelas masing-masing.

5) Pasal 5 Sopan Santun Pergaulan

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap siswa hendaknya:

- a) Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah dan guru, serta dengan karyawan apabila baru bertemu pada pagi / siang hari atau akan berpisah pada siang / sore hari.

- b) Saling menghormati pendapat, menghargai perbedaan dan memilih teman belajar, bermain dan bergaul.
- c) Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan yang benar adalah benar
- d) Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain
- e) Menggunakan bahasa (kata) santun.

6) Pasal 6 Upacara Bendera dan Peringatan Hari-Hari Besar

- a) Upacara Bendera: Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan pakaian seragam yang telah ditentukan sekolah.
- b) Setiap siswa wajib menjaga kehormatan upacara Peringatan Hari-hari Besar
Setiap siswa wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional sesuai dengan ketentuan.

7) Pasal 7 Larangan – Larangan

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, setiap siswa dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut

- a) Keluar tanpa izin
- b) Makan di dalam kelas, membeli makanan waktu pelajaran / bergerombol di warung / rumah tetangga.
- c) Berpakaian seragam tidak sesuai ketentuan sekolah
- d) Membuang sampah tidak pada tempatnya
- e) Bermain di tempat parkir dan mengganggu sepeda teman
- f) Berhias yang berlebihan, memakai aksesoris bagi siswa putra

- g) Rambut gondrong / disemir berwarna / tidak rapi.
- h) Mencoret-coret tembok, pintu, jendela, meja dan kursi
- i) Bersikap, berbicara, berbuat tidak sopan sesama siswa
- j) Membolos / meninggalkan sekolah tanpa izin
- k) Membawa buku, majalah, VCD, dan gambar porno
- l) Membawa kendaraan bermotor
- m) Membawa dan merokok di lingkungan sekolah dan sekitarnya
- n) Berkelahi / main hakim sendiri / mengancam
- o) Merusak sarana prasarana sekolah
- p) Mencuri / memeras
- q) Membawa senjata tajam
- r) Berjudi / bermain kartu dan sejenisnya
- s) Membawa / menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan
- t) Membawa/ memakai/ menyimpan/ mengedarkan minum minuman keras,
- u) Narkoba atau obat terlarang
- v) Membawa/ menggunakan HP di Sekolah

b. BAB II Pelanggaran, Saksi, dan Penghargaan

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan tertentu yang tercantum dalam tatakrma dan tata tertib sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

- 1) Teguran lisan,
- 2) Teguran tertulis: Penugasan, Pemanggilan orang tua, Dikeluarkan dari sekolah.

1) Pasal 10 Pelanggaran

- a) Dicatat dalam buku khusus pelanggaran, diberi nilai dan dibina.
- b) Membuat / menandatangani buku pelanggaran
- c) Jika pelanggaran diulangi nilai ditambah dan membuat/menandatangani surat pernyataan kedua.
- d) Jika skor nilai pelanggaran 25, orang tua dipanggil ke sekolah dan membuat / menandatangani surat pernyataan.
- e) Jika skor nilai pelanggaran mencapai 50, siswa diskors 3 hari dan orang tua dipanggil ke sekolah dan membuat / menandatangani surat pernyataan.
- f) Jika skor nilai pelanggaran mencapai 75, siswa diskors 6 hari dan orang tua dipanggil ke sekolah dan membuat / menandatangani surat pernyataan.
- g) Jika skor nilai pelanggaran mencapai 100, siswa dikembalikan kepada orang tua, melalui rapat dewan guru.

2) Pasal 11 Penghargaan

Siswa yang berprestasi memperoleh penghargaan, antara lain: Pujian, Hadiah barang, Piagam, Tropi/ piala, Surat keterangan, Nilai

c. Lain – Lain

- 1) Tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah ini mengikat siswa sejak berangkat dari rumah di sekolah sampai di rumah kembali.
- 2) Apabila orang tua / wali murid tidak memenuhi panggilan dari sekolah, siswa yang bersangkutan (melanggar tata tertib) tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orang tua / wali murid datang ke sekolah.

- 3) Untuk menentukan sanksi pelanggaran yang berkaitan dengan tindak kejahatan/ kriminal ditentukan oleh pihak yang berwenang dengan pertimbangan Tim Tertib Sekolah.
- 4) Tata krama dan tata tertib ini berlaku mulai sejak tanggal ditetapkan.
- 5) Tata krama yang tidak tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini akan diputuskan lebih lanjut melalui rapat dewan guru.

4. Karakteristik Peserta Didik SMP

Peserta didik SMP tergolong dalam usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desmita (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian atlet remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desmita (2009: 36) beberapa karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3)

kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas. Dewi (2012: 5) menambahkan periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desmita (2009: 190-192) secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Jahja (2011: 231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda. Karakteristik perkembangan remaja dilihat dari perkembangan fisik dan perkembangan psikologis, dijelaskan sebagai berikut.

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan pada fisik sudah dimulai dari tahap pra remaja dan akan bertambah cepat pada usia remaja awal yang akan makin sempurna pada remaja akhir dan dewasa. Yusuf (2012: 194) mengemukakan dalam perkembangan remaja secara fisik ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Hal senada diungkapkan Jahja (2011: 231) bahwa perubahan pada tubuh ditandai dengan pertambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Desmita (2009: 191-194) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada aspek fisik remaja antara lain perubahan dalam tinggi dan berat badan, perubahan dalam proporsi tubuh, perubahan pubertas, perubahan ciri-ciri seks primer dan perubahan ciri-ciri seks sekunder. Dengan perkembangan fisik yang meningkat akan memudahkan seorang atlet untuk dapat mengikuti latihan yang bersifat eksploif. Perubahan dan perkembangan secara fisik yang dialami oleh remaja, antara lain: perubahan pada ciri-ciri seks primer dan sekunder.

b. Perkembangan Psikologis

Perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja merupakan bagian dari pembelajaran yang dialami setiap individu. Secara kejiwaan pada saat fase remaja, seorang remaja mulai menemukan kematangan dalam hal kejiwaan atau psikologis. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012: 195) bahwa “Remaja, secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret”. Senada dengan hal tersebut Jahja (2011: 231) menyatakan “Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini.” Selanjutnya Desmita (2009: 194) menyatakan bahwa pada masa ini remaja sudah mulai memiliki kemampuan memahami pikirannya sendiri dan pikiran orang lain, remaja mulai membayangkan apa yang dipikirkan oleh orang tentang dirinya.

Dalam hal emosional, remaja masih tampak berapi-api atau remaja masih kesulitan dalam mengatur emosi yang ada dalam dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012: 197) “Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung)”. Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi seorang remaja dikarenakan faktor perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar, dan interaksi dengan sekolah.

Pola emosi pada remaja bersifat abstrak dan berbeda-beda di setiap individu, akan tetapi secara garis besar memiliki kesamaan cara mengekspresikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (2008: 213) bahwa remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau bicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang remaja dan meskipun emosi yang dimiliki oleh remaja agak kuat, tidak terkendali dan tampak irasional, akan tetapi pada umumnya akan selalu ada perbaikan perilaku emosional yang dilakukan oleh remaja dari tahun ke tahun hingga menuju kematangan (kedewasaan). Berdasarkan perkembangan psikologis yang telah dikemukakan, atlet pada usia ini sudah mulai dapat berpikir yang rasional akan tetapi memiliki tingkat sensitifitas yang cukup tinggi, hal ini akan berdampak pada motivasi latihan yang akan diikuti oleh anak didik pada usia ini.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Atifah (2006) yang berjudul “Hubungan Tingkat Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Sosiologi Bagi Peserta didik Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam kategori

tinggi, terbukti sebanyak 74,5% peserta didik mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi selebihnya 19,1% dengan kedisiplinan sangat tinggi dan 6,4% dalam kategori rendah. Dilihat tingkat pelanggarannya, sebanyak 48,9% peserta didik tidak melakukan pelanggaran, 23,4% melakukan 1 kali, selebihnya melakukan 2-5 kali pelanggaran. Tingginya tingkat disiplin ini terkait dengan adanya tata tertib sekolah yang harus ditaati bersama dan berlaku angka kredit point, sehingga peserta didik berusaha untuk tidak melanggar. Prestasi belajar sosiologi yang dicapai peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam kategori cukup, terbukti dari 46,8% peserta didik memperoleh nilai 70-80 dalam kategori cukup, 27,7% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 70 dalam kategori kurang dan 25,5% dengan nilai antara 80-90 dalam kategori baik. Hasil analisis regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $21,18 > F_{tabel}$ (4,06) pada taraf kesalahan 5% dengan $dk = 1$ dan $dk = 45$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi yang dicapai peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maksun (2013) yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Peserta didik antara yang Mengikuti dan yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik antara yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Bahrul Ulum Surabaya serta untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik, termasuk sub

dimensinya ditinjau dari lamanya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat itu. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-IX SMP Bahrul Ulum Surabaya yang berjumlah 68 peserta didik dengan teknik *purposive sampling* dan *purposive random sampling*. Instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan teknik analisis data menggunakan Uji-t dan korelasi *product moment*. Pada analisis menggunakan Uji-t didapatkan nilai thitung $4,266 > ttabel 1,665$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan pada perhitungan korelasi diperoleh rhitung sebesar 0,347 dikonsultasikan dengan rtabel yang derajat kebebasannya $34 - 2 = 32$, dengan taraf signifikan 5% diperoleh rtabel sebesar 0,339. Koefisien determinasi dari rhitung 0,347 adalah 12,06%. Maka dapat diketahui nilai rhitung $0,347 > rtabel 0,339$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan.

C. Kerangka Berpikir

Disadari atau tidak, sekolah dianggap tempat yang paling baik untuk mendidik dan menanamkan sikap dan nilai ataupun norma yang baik. Salah satunya yaitu menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik. Disiplin adalah peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, dan harus dipatuhi oleh semua individu yang berada di lingkungan sekolah dan salah satunya peserta didik. Disiplin merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pendidikan karena dengan disiplin tentunya seseorang akan terbiasa hidup secara teratur dan tertib. Kedisiplinan merupakan modal bagi sekolah agar dapat mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepedulian sekolah dalam aktivitas yang mereka capai dalam segala bidang, akan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, sekolah yang dijadikan sebagai wadah harus memiliki program-program yang dapat membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik. Salah satunya melalui program-program ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik diperlukan kerjasama seluruh masyarakat sekolah. Tetapi pada saat ini sekolah harus berusaha keras dalam menghadapi kedisiplinan peserta didik karena begitu banyak permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Disebabkan kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, kurangnya peran orangtua dan keluarga dalam menumbuhkan kedisiplinan, serta lingkungan dan sekolah kurang menanamkan kedisiplinan.

Penting kiranya bagi sekolah agar lebih memperhatikan masalah kedisiplinan peserta didik. Komponen-komponen yang terdapat di sekolah dapat bekerjasama dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memahami pentingnya kedisiplinan peserta didik maka sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Manajemen kepeserta didikan sangat berperan penting untuk mengembangkan kepribadian, potensi dalam diri dan keterampilan-keterampilan peserta didik. Oleh sebab itu,

manajemen kepeserta didikan harus memiliki strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul yang berjumlah 131 siswa. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Peserta didik kelas VII		Jumlah
		Putra	Putri	
1	VII A	13	12	25
2	VII B	11	16	27
3	VII C	14	11	25
4	VII D	15	12	27
5	VII E	13	14	27
Jumlah		66	65	131

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul. Definisi operasional variabel yaitu kemampuan peserta didik kelas VII untuk dapat menjelaskan dan menerapkan suatu hal atau materi tentang peraturan kedisiplinan yang ada di sekolah yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya secara benar. Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII ini diukur menggunakan angket

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 168), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala

bertingkat. Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Penyusunan instrumen, menurut Hadi (1991: 9), digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Instrumen dalam penelitian ini didaopsi dari penelitian Saptyan (2017), dengan tingkat validitas sebesar 0,685 dan reliabilitas sebesar 0,917. Kemudian peneliti melakukan validasi kepada dosen ahli, yaitu Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd. Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal	
			+	-
Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah	Ketaatan	a. Bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab dan sesuai aturan	1, 3, 4, 5, 7, 8	2, 6,
		b. Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin	9, 10, 12, 13, 14, 16	11, 12, 15,
		c. Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar	17, 21, 22	18, 19, 20, 23, 24, 25
	Kesetiaan	a. Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan	26, 27, 28, 30	29
		b. Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan	32, 34	31, 33, 35, 36
		c. Mengetahui kewajiban dan dapat menempatkan diri di sekolah sebagai peserta didik	37, 38, 39, 40, 41	42
	Ketertiban	a. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah	43, 44, 45	46, 47
		b. Menghargai peraturan yang dibuat sekolah	48, 53	49, 50, 51, 52,
		c. Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman	54,	55, 56, 57, 58, 59, 60
Jumlah			60	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas VII SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII sekolah dasar kelas atas SMP Negeri I Patuk Gunungkidul Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 60 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, dan (3) faktor ketertiban. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul didapat skor terendah (*minimum*) 132,00, skor tertinggi (*maksimum*) 184,00, rerata (*mean*) 157,60, nilai tengah (*median*) 157,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 145,00, *standar deviasi* (SD) 11,05. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul

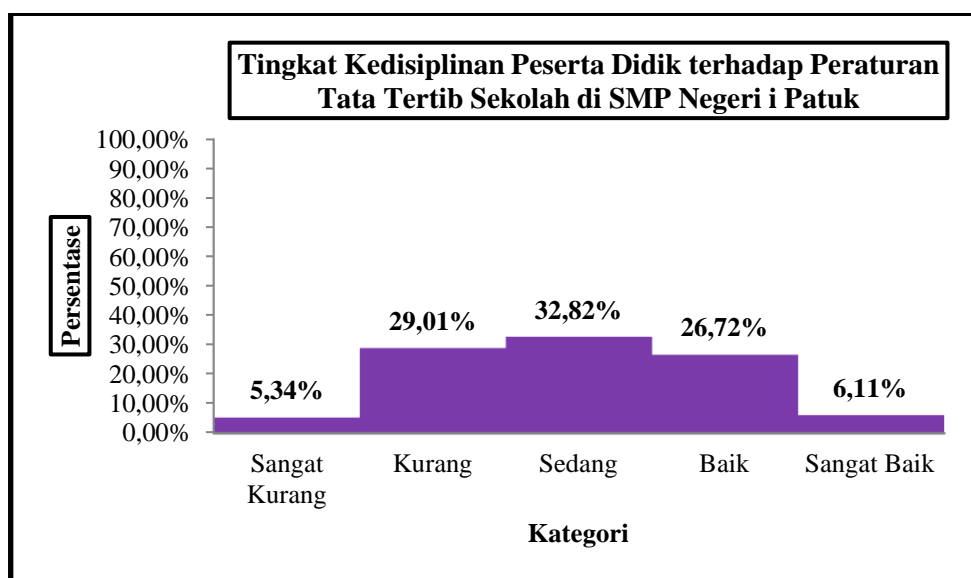
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	157.5954
<i>Median</i>	157.0000
<i>Mode</i>	145.00
<i>Std, Deviation</i>	11.04590
<i>Minimum</i>	132.00
<i>Maximum</i>	184.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$174,16 < X$	Sangat Baik	8	6,11%
2	$163,12 < X \leq 174,16$	Baik	35	26,72%
3	$152,07 < X \leq 163,12$	Sedang	43	32,82%
4	$141,03 < X \leq 152,07$	Kurang	38	29,01%
5	$X \leq 141,03$	Sangat Kurang	7	5,34%
Jumlah			131	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 tersebut di atas tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,34% (7 peserta didik), “kurang” sebesar 29,01% (38 peserta didik), “sedang” sebesar 32,82% (43 peserta didik), “baik” sebesar 26,72% (35 peserta didik II), dan “sangat baik” sebesar 6,11% (8 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 157,60, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul dalam kategori “sedang”.

1. Faktor Ketaatan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan didapat skor terendah (*minimum*) 48,00, skor tertinggi (*maksimum*) 81,00, rerata (*mean*) 66,43, nilai tengah (*median*) 66,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,00, *standar deviasi* (SD) 5,50. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Ketaatan

Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	66.4275
<i>Median</i>	66.0000
<i>Mode</i>	66.00
<i>Std, Deviation</i>	5.50389
<i>Minimum</i>	48.00
<i>Maximum</i>	81.00

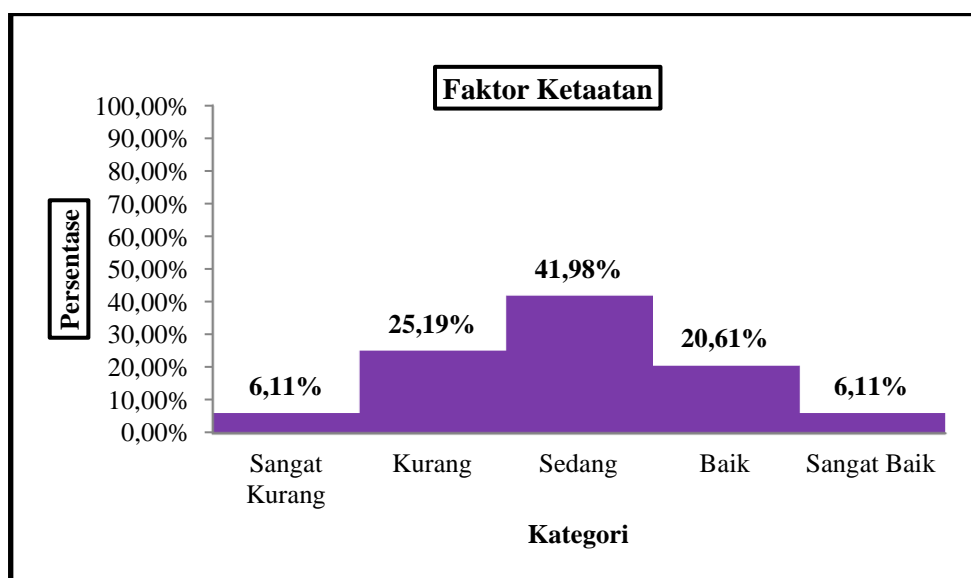
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP

Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Ketaatan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$74,68 < X$	Sangat Baik	8	6,11%
2	$69,18 < X \leq 74,68$	Baik	27	20,61%
3	$63,68 < X \leq 69,18$	Sedang	55	41,98%
4	$58,17 < X \leq 63,68$	Kurang	33	25,19%
5	$X \leq 58,17$	Sangat Kurang	8	6,11%
Jumlah			131	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Ketaatan

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,11% (8 peserta didik), “kurang” sebesar 25,19% (33 peserta didik), “sedang” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “baik” sebesar 20,61% (27 peserta didik kelas VII), dan “sangat baik” sebesar 6,2511 (8 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 66,43, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori “sedang”.

2. Faktor Kesetiaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor kesetiaan didapat skor terendah (*minimum*) 28,00, skor tertinggi (*maksimum*) 53,00, rerata (*mean*) 42,69, nilai tengah (*median*) 43,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 43,00, *standar deviasi* (SD) 5,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Kesetiaan

Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	42.6947
<i>Median</i>	43.0000
<i>Mode</i>	43.00
<i>Std. Deviation</i>	5.25780
<i>Minimum</i>	28.00
<i>Maximum</i>	53.00

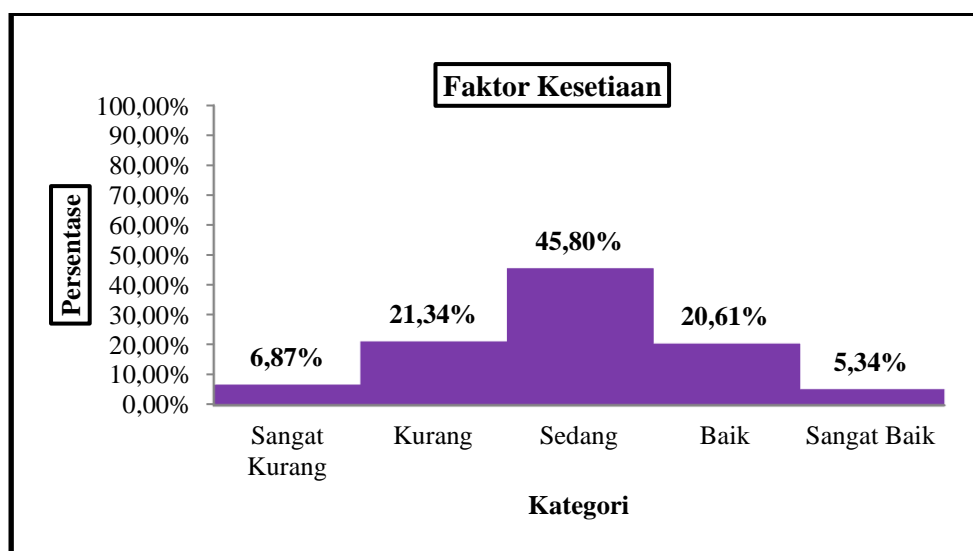
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP

Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor kesetiaan disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Kesetiaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$50,58 < X$	Sangat Baik	10	7,63%
2	$45,32 < X \leq 50,58$	Baik	33	25,19%
3	$40,07 < X \leq 45,32$	Sedang	45	34,35%
4	$34,81 < X \leq 40,07$	Kurang	35	26,72%
5	$X \leq 34,81$	Sangat Kurang	8	6,11%
Jumlah			131	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor kesetiaan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Kesetiaan

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor kesetiaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,11% (8 peserta didik), “kurang” sebesar 26,72% (35 peserta didik), “sedang” sebesar 34,35% (47 peserta didik), “baik” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 7,63% (10 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,69, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori “sedang”.

3. Faktor Ketertiban

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban didapat skor terendah (*minimum*) 34,00, skor tertinggi (*maksimum*) 63,00, rerata (*mean*) 48,47, nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 51,00, *standar deviasi* (SD) 5,43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Ketertiban

Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	48.4733
<i>Median</i>	48.0000
<i>Mode</i>	51.00
<i>Std. Deviation</i>	5.42690
<i>Minimum</i>	34.00
<i>Maximum</i>	63.00

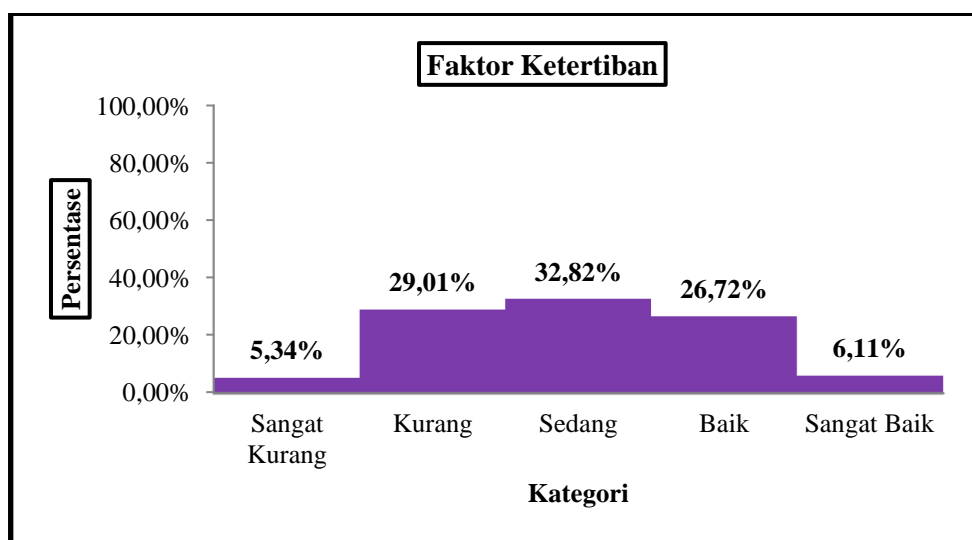
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP

Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Ketertiban

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$56,61 < X$	Sangat Baik	7	5,34%
2	$51,19 < X \leq 56,61$	Baik	27	20,61%
3	$45,76 < X \leq 51,19$	Sedang	60	45,80%
4	$40,33 < X \leq 45,76$	Kurang	28	21,34%
5	$X \leq 40,33$	Sangat Kurang	9	6,87%
Jumlah			131	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan Faktor Ketertiban

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,87% (9 peserta didik), “kurang” sebesar 21,34% (28 peserta didik), “sedang” sebesar 45,80% (60 peserta didik kelas VII), “baik” sebesar 20,61% (27 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 5,34% (7 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 48,47, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul dalam kategori sedang, yaitu sebesar 32,82% atau 43 peserta didik dari 131 peserta didik mempunyai kedisiplinan yang cukup. Berikutnya sebesar 29,01% mempunyai kedisiplinan dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam, ada yang kedisiplinannya sudah baik dan ada peserta didik yang tingkat kedisiplinannya masih kurang.

Peserta didik kelas VII yang mempunyai kedisiplinan kurang misalnya, peserta didik kelas VII datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi

aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa peserta didik kelas VII tidak segera masuk kedalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum diketahui. Peserta didik kelas VII datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa peserta didik kelas VII yang baru datang . Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan peserta didik kelas VII yang lain telah melaksanakan doa beberapa peserta didik kelas VII justru baru datang ke sekolah.

Peserta didik kelas VII ramai ketika pembelajaran, peserta didik kelas VII ramai ketika pembelajaran didominasi oleh peserta didik laki-laki. Pada saat observasi penelitian menjumpai peserta didik laki-laki ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Siswa (LKS). Beberapa peserta didik kelas VII tidak duduk ditempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi peserta didik tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi peserta didik kelas VII tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Peserta didik kelas VII tidak mematuhi aturan kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara lisan maupun tertulis bahwa peserta didik dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi peserta didik kelas VII terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah memberikan sindiran halus, akan tetapi peserta didik tetap melakukan pelanggaran

tersebut. Peneliti juga menemui peserta didik kelas VII yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta izin kepada guru, padahal dalam aturan yang ada peserta didik kelas VII wajib ijin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas. Peserta didik kelas VII memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa peserta didik kelas VII laki-laki dan perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa peserta didik kelas VII tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa peserta didik kelas VII tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Peserta didik terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel tanda istirahat berakhir. Peserta didik kelas VII tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti juga menjumpai beberapa laci meja peserta didik kelas VII yang terdapat sampah plastik bekas makanan. Kurangnya sikap disiplin ini juga masuk ke dalam buku pelanggaran peserta didik yang dibuat sekolah dengan pedoman tata tertib sekolah yang telah dibuat apabila ada peserta didik kelas VII yang melanggar tata tertib akan dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik. Akan tetapi hal itu masih belum memberikan efek jera peserta didik kelas VII untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Peneliti juga menemukan peserta didik yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik kelas

VII. Rachman (1999) dalam Tu'u (2004: 32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII SMP Negeri I Patuk Gunungkidul Kabupaten Bantul, terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, dan (3) faktor ketertiban, berikut penjelasannya:

1. Faktor Ketaatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori “sedang”. Berikutnya dalam kategori sedang yaitu sebesar 41,98% atau 55 peserta didik dan ada 25,19% peserta didik atau 33 peserta didik mempunyai ketaatan yang kurang. Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul, indikatornya antara lain: Menjalankan aturan sesuai kemampuan, Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin, Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

2. Faktor Kesetiaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori “sedang”. Berikutnya dalam kategori sedang yaitu sebesar 34,35% atau 47 peserta didik dan ada 26,72% atau 35 peserta didik mempunyai kesetiaan yang kurang. Kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik kelas VII SMP Negeri I Patuk Gunungkidul terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati. Indikatornya antara lain: menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan, menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan, mengetahui kewajiban dan menmpatkan diri di sekolah sebagai peserta didik.

3. Faktor Ketertiban

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “sedang”. Berikutnya dalam kategori sedang yaitu sebesar 45,8092% atau 60 peserta didik dan ada 21,34% atau 28 peserta didik mempunyai ketertiban yang kurang. Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib peserta didik kelas VII SMP Negeri I Patuk Gunungkidul. Indikatornya antara lain: mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah, menghargai peraturan yang dibuat sekolah, menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Instrumen penelitian tidak mengacu pada peraturan tata tertib sekolah SMP Negeri I Patuk Gunungkidul, bahwasanya instrumen ini mengambil dari penelitian sebelumnya.
5. Angket penelitian tidak melibatkan Guru, BK, Kepala Sekolah, sehingga penelitian ini kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,34% (7 peserta didik), “kurang” sebesar 29,01% (38 peserta didik), “sedang” sebesar 32,82% (43 peserta didik kelas VII), “baik” sebesar 26,72% (35 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat kedisiplinan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Lamri, & Ichsan. (2006). *Pengembangan pendidikan nilai dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Anitah, S, dkk. (2009). *Strategi perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Atifah, N. (2006). *Hubungan tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi bagi siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal tahun pelajaran 2005/2006*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- BSNP. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, K.H. (2013). *Bagian pertama: pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Elmubarok, Z. (2009). *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Jurdi, S. dkk. (2011). *Pendidikan profetik: revolusi abad 21*. Yogyakarta: Education Center BEM REMA UNY.
- Lutan, R. (2000). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Maksum, A. (2013). Perbedaan tingkat kedisiplinan siswa antara yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 286 – 290.
- Nursetya, S.B & Kriswanto, E.S. (2014). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMA negeri 1 Wates dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes melalui *reinforcement* (penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 2, November 2014
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rusyan, T. (2009). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subari. (1994). *Supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1992). *Pendidikan jamani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada prilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Wantah, M.J. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 02.15/UN.34.16/PP/2018.

18 Desember 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dwi Nugroho Slamet Nurrohman
NIM : 12601241106
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Agus Sumhendartin S., M.Pd.
NIP : 195812171988031001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 8 s/d 20 Februari 2018.
Tempat/Objek : SMP N 1 Patuk Gunungkidul, Jln. Jogja Dlingo Km. 18 Patuk Gunungkidul.
Judul Skripsi : Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Peraturan Tata Tertip Sekolah di SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.





awan S. Suherman, M.Ed.
640707 198812 1 001


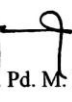

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 1 Patuk.
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137	
	Yogyakarta, 8 Februari 2018	
		Kepada Yth. :
Nomor	: 074/1500/Kesbangpol/2018	Bupati Gunungkidul
Perihal	: Rekomendasi Penelitian	Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu Gunungkidul
		di Wonosari
Memperhatikan surat :		
Dari	: Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	
Nomor	: 02.15/UN.34.16/PP/2018	
Tanggal	: 18 Desember 2018	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "TINGKAT KEDISPLINAN PESERTA DIDIK TERHADAP PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PATUK GUNUNGKIDUL TAHUN 2018" kepada:		
Nama	: DWI NUGROHO SLAMET NURROHMAN	
NIM	: 12601241106	
No. HP/Identitas	: 081738077708/3305072401940002	
Prodi/Jurusan	: PJKR	
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul	
Waktu Penelitian	: 8 Februari 2018 s.d 20 Februari 2018	
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.		
Kepada yang bersangkutan diwajibkan:		
<ol style="list-style-type: none">1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.		
Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.		
Demikian untuk menjadikan maklum.		
		
<u>Tembusan disampaikan Kepada Yth.:</u> <ol style="list-style-type: none">1. Gubernur DIY (sebagai laporan)2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;3. Yang bersangkutan.		

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Patuk

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA SMP NEGERI 1 PATUK Alamat: Jl. Yogya-Dlingo KM 18 Patuk, Gunungkidul Kode Pos 55863 E-mail: smpn1patuk@gmail.com</p>
Nomor : 421-3/031	14 Februari 2018
Hal : Jawaban ijin penelitian	
Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta di Yogyakarta	
Dengan hormat, Menjawab surat Saudara Nomor 02.15/UN.34.16/PP/2018 tentang Permohonan Ijin Penelitian: Nama : Dwi Nugroho Slamet Urrohman NIM : 12601241106 Program Studi : PJKR Instansi : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY	
Dengan ini kami tidak berkeberatan memberikan ijin mahasiswa tersebut di atas dengan ketentuan: 1. Menjaga keamanan dan ketertiban serta mematuhi ketentuan yang berlaku di sekolah; 2. Memberikan laporan hasil penelitian kepada sekolah.	
Demikian ijin ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
	<p>Kepala Sekolah  SMPN 1 PATUK SUHARNO, S. Pd. M. Pd NIP. 19680606 199402 1 003</p> 

Lampiran 4. Angket Penelitian

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari anda
3. Beri tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada
4. Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu
 SL = selalu
 SR = sering
 P = pernah
 TP = tidak pernah

Angket Kedisiplinan

No.	Pernyataan	SL	SR	P	TP
	Ketaatan				
1.	Saya meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar jika ada keperluan untuk keluar kelas				
2.	Saya sengaja terlambat datang ke sekolah				
3.	Saya pulang sekolah dengan tepat waktu				
4.	Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah berbunyi				
5.	Saya merasa rugi jika datang ke sekolah terlambat				
6.	Saya diberikan hukuman dari sekolah karena terlambat masuk ke sekolah				
7.	Saya selalu memakai topi saat upacara bendera				
8.	Saya berada di kelas sebelum guru datang				
9.	Saya berdoa sebelum kegiatan belajar berlangsung				
10.	Setelah pulang sekolah, saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah				
11.	Saya berpura-pura ada keperluan untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler				
12.	Saya datang ke sekolah ketika upacara sedang berlangsung				
13.	Saya mengikuti upacara dari awal mulai sampai selesai				
14.	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah				
15.	Saya memakai seragam tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah				
16.	Saya memakai seragam lengkap				

17.	Saya mengembalikan buku tepat waktu dan pada tempatnya di perpustakaan				
18.	Saya lebih suka mengobrol dengan teman saat kegiatan berdoa sedang berlangsung				
19.	Saya tidak bertegur sapa saat bertemu dengan guru dan karyawan di sekolah				
20.	Saya menggunakan perhiasan/aksesoris ketika di sekolah				
21.	Setelah pelajaran olahraga selesai, saya bergegas berganti seragam sekolah saat pelajaran di kelas				
22.	Saya bertanya kepada guru ketika tidak mengerti tentang materi pelajaran.				
23.	Saya memakai seragam olahraga saat pelajaran di kelas				
24.	Saya tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pelajaran				
25.	Saya tidak memberikan gagasan/ide ketika teman tidak bisa mengerjakan tugas sekolah				
Kesetiaan					
26.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah				
27.	Saya mengerjakan tugas tepat pada waktunya				
28.	Saya memakai seragam olahraga saat pelajaran olahraga				
29.	Saya merusak fasilitas sekolah				
30.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
31.	Saya senang bermain HP saat pelajaran sedang berlangsung				
32.	Saya memberikan keterangan atau surat izin saat tidak berangkat sekolah				
33.	Saya diam ketika tidak mengetahui materi pelajaran yang diterangkan guru di kelas				
34.	Saya tidak akan meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah berakhir				
35.	Saya senang mengobrol dengan teman saya saat pelajaran sedang berlangsung				
36.	Bila saya bosan mengikuti pelajaran, saya pura-pura sakit agar diberi ijin beristirahat di UKS				
37.	Saya menyesal bila melanggar peraturan sekolah				
38.	Saya mengerjakan sendiri PR yang diberikan guru				
39.	Saya mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah				
40.	Saya memberi keterangan saat tidak berangkat sekolah				
41.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas				

	kelompok yang diberikan guru				
42.	Bila ada tugas kelompok saya akan mengandalkan teman-teman untuk mengerjakannya				
	Ketertiban				
43.	Saya melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab				
44.	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran				
45.	Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman				
46.	Saya bersikap tidak bersalah ketika menerima hukuman dari guru				
47.	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya				
48.	Saya berusaha tetap tenang agar tidak mengganggu konsentrasi teman saya yang sedang belajar				
49.	Saya tidak masuk sekolah jika sudah terlambat				
50.	Saya pulang sekolah sebelum waktunya				
51.	Saya jujur ketika tidak bisa mengerjakan tugas saat pelajaran berlangsung				
52.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan				
53.	Saya menyesal bila tidak mengerjakan PR				
54.	Saya merasa malu jika terlambat mengikuti upacara bendera				
55.	Bila saya mendapat jadwal piket saya mengandalkan teman-teman untuk mengerjakannya				
56.	Saya memakai sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah				
57.	Saya sering tidak mengikuti kegiatan pramuka yang diadakan sekolah				
58.	Saya mengobrol dan hanya duduk saat berlangsungnya kegiatan senam hari jumat				
59.	Saya berpura-pura sakit saat mendapat bagian sebagai petugas upacara				
60.	Saya tidak bersungguh-sungguh saat mengikuti upacara bendera				

51	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	164								
52	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	1	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	184								
53	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	172						
54	4	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	3	1	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	165							
55	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	1	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	168						
56	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	1	1	3	1	3	4	4	4	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	156				
57	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	165					
58	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	4	2	3	3	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	145						
59	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	161						
60	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	1	1	3	2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	2	138						
61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	1	2	2	4	2	3	3	1	1	3	1	3	2	3	2	1	1	2	2	1	4	3	4	3	3	3	151	
62	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	3	148			
63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	2	1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	147		
64	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	1	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	154
65	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	146			
66	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	151					
67	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	1	1	3	3	2	4	4	1	4	4	4	3	3	3	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	144		
68	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	1	3	2	3	2	2	3	145					
69	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	1	2	3	1	2	3	3	3	1	3	2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	150		
70	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	4	4	1	4	2	3	2	1	3	3	2	1	2	1	1	2	4	2	3	3	1	1	3	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	149						
71	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	155					
72	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	153		
73	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	2	3	2	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	172					
74	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	1	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	167			
75	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	173			
76	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	169					
77	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	179	

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

Statistics

		tingkat kedisiplinan peserta didik terhadap peraturan tata tertib sekolah	Ketaatan	Kesetiaan	Ketertiban
N	Valid	131	131	131	131
	Missing	0	0	0	0
Mean		157.5954	66.4275	42.6947	48.4733
Median		157.0000	66.0000	43.0000	48.0000
Mode		145.00	66.00	43.00	51.00
Std. Deviation		11.04590	5.50389	5.25780	5.42690
Minimum		132.00	48.00	28.00	34.00
Maximum		184.00	81.00	53.00	63.00
Sum		20645.00	8702.00	5593.00	6350.00

tingkat kedisiplinan peserta didik terhadap peraturan tata tertib sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	132	2	1.5	1.5	1.5
	137	3	2.3	2.3	3.8
	138	1	.8	.8	4.6
	141	1	.8	.8	5.3
	142	1	.8	.8	6.1
	143	3	2.3	2.3	8.4
	144	3	2.3	2.3	10.7
	145	8	6.1	6.1	16.8
	146	1	.8	.8	17.6
	147	3	2.3	2.3	19.8
	148	3	2.3	2.3	22.1
	149	6	4.6	4.6	26.7
	150	5	3.8	3.8	30.5
	151	3	2.3	2.3	32.8
	152	2	1.5	1.5	34.4
	153	3	2.3	2.3	36.6
	154	5	3.8	3.8	40.5
	155	6	4.6	4.6	45.0
	156	5	3.8	3.8	48.9
	157	6	4.6	4.6	53.4
158	1	.8	.8	54.2	
159	2	1.5	1.5	55.7	
160	5	3.8	3.8	59.5	
161	2	1.5	1.5	61.1	

162	4	3.1	3.1	64.1
163	4	3.1	3.1	67.2
164	4	3.1	3.1	70.2
165	4	3.1	3.1	73.3
166	1	.8	.8	74.0
167	4	3.1	3.1	77.1
168	6	4.6	4.6	81.7
169	5	3.8	3.8	85.5
170	4	3.1	3.1	88.5
171	1	.8	.8	89.3
172	3	2.3	2.3	91.6
173	1	.8	.8	92.4
174	2	1.5	1.5	93.9
175	3	2.3	2.3	96.2
176	1	.8	.8	96.9
179	2	1.5	1.5	98.5
183	1	.8	.8	99.2
184	1	.8	.8	100.0
Total	131	100.0	100.0	

Ketaatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48	1	.8	.8	.8
52	1	.8	.8	1.5
55	1	.8	.8	2.3
57	1	.8	.8	3.1
58	4	3.1	3.1	6.1
59	4	3.1	3.1	9.2
60	2	1.5	1.5	10.7
61	8	6.1	6.1	16.8
62	9	6.9	6.9	23.7
63	10	7.6	7.6	31.3
64	9	6.9	6.9	38.2
65	6	4.6	4.6	42.7
66	14	10.7	10.7	53.4
67	7	5.3	5.3	58.8
68	7	5.3	5.3	64.1
69	12	9.2	9.2	73.3
70	5	3.8	3.8	77.1
71	7	5.3	5.3	82.4

72	5	3.8	3.8	86.3
73	3	2.3	2.3	88.5
74	7	5.3	5.3	93.9
75	2	1.5	1.5	95.4
76	1	.8	.8	96.2
77	2	1.5	1.5	97.7
79	2	1.5	1.5	99.2
81	1	.8	.8	100.0
Total	131	100.0	100.0	

Kesetiaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28	1	.8	.8	.8
29	1	.8	.8	1.5
32	1	.8	.8	2.3
33	3	2.3	2.3	4.6
34	2	1.5	1.5	6.1
35	2	1.5	1.5	7.6
36	5	3.8	3.8	11.5
37	6	4.6	4.6	16.0
38	8	6.1	6.1	22.1
39	9	6.9	6.9	29.0
40	5	3.8	3.8	32.8
41	10	7.6	7.6	40.5
42	11	8.4	8.4	48.9
43	12	9.2	9.2	58.0
44	7	5.3	5.3	63.4
45	5	3.8	3.8	67.2
46	7	5.3	5.3	72.5
47	10	7.6	7.6	80.2
48	10	7.6	7.6	87.8
49	3	2.3	2.3	90.1
50	3	2.3	2.3	92.4
51	4	3.1	3.1	95.4
52	2	1.5	1.5	96.9
53	4	3.1	3.1	100.0
Total	131	100.0	100.0	

Ketertiban

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	.8	.8	.8
	37	1	.8	.8	1.5
	38	2	1.5	1.5	3.1
	39	3	2.3	2.3	5.3
	40	2	1.5	1.5	6.9
	41	4	3.1	3.1	9.9
	42	8	6.1	6.1	16.0
	43	3	2.3	2.3	18.3
	44	6	4.6	4.6	22.9
	45	7	5.3	5.3	28.2
	46	10	7.6	7.6	35.9
	47	8	6.1	6.1	42.0
	48	11	8.4	8.4	50.4
	49	10	7.6	7.6	58.0
	50	7	5.3	5.3	63.4
	51	14	10.7	10.7	74.0
	52	4	3.1	3.1	77.1
	53	8	6.1	6.1	83.2
	54	3	2.3	2.3	85.5
	55	1	.8	.8	86.3
	56	11	8.4	8.4	94.7
	57	1	.8	.8	95.4
	58	2	1.5	1.5	96.9
	59	1	.8	.8	97.7
	60	2	1.5	1.5	99.2
	63	1	.8	.8	100.0
Total		131	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar Peneliti membagikan angket kepada siswa



Gambar Peneliti sedang menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden



Gambar peneliti membagikan angket kepada siswa



Gambar siswa sedang mengisi angket